



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 2913-2924

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi IPV Di Wilayah Puskesmas Citeras Kabupaten Garut Tahun 2023

Nita Qonitah Fitriani^{1✉}, Hidayani², Siti Hodijah³

Progam Studi Kebidanan Universitas Indonesia Maju, Jakarta , Indonesia

Email: nitaQonitah@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Capaian Imunisasi IPV tingkat nasional tahun 2022 adalah 45.8%. Menurut data Program Imunisasi Puskesmas Citeras capaian imunisasi IPV di Wilayah Kerja Puskesmas Citeras masih rendah dibawah dari capaian nasional yaitu sebesar 6.9%. Bayi yang tidak di Imunisasi polio rentan terserang Virus Polio yang dapat menyebabkan kelumpuhan. Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan suami dan motivasi ibu terhadap pemberian imunisasi IPV. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 4-11 bulan sebanyak 83, besar sampel dihitung dengan rumus Slovin dan didapatkan jumlah sampel sebesar 68 orang, tehnik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Analisa data yaitu analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square test untuk melihat hubungan terhadap 2 variabel yang diduga berhubungan. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 63,2% tidak memberikan imunisasi IPV, 58,8% memiliki pengetahuan kurang baik, 55,9% memiliki motivasi kurang baik dan 51,5% kurang mendapatkan dukungan suami. Hasil analisis bivariat menunjukkan pengetahuan p-value 0,000, motivasi p-value 0,006 dan dukungan suami p-value 0,006. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, motivasi dan dukungan suami terhadap kelengkapan imunisasi IPV. Diharapkan puskesmas dapat meningkatkan pemberian pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar bagi anak termasuk pemberian imunisasi IPV melalui kegiatan program kelas ibu hamil, kelas ibu balita, maupun penyuluhan di posyandu agar masyarakat bertambah pengetahuannya tentang imunisasi dasar lengkap.

Kata Kunci : *Imunisasi, Pengetahuan, Motivasi dan Dukungan*

Abstract

National IPV Immunization Achievement in 2022 is 45.8%. According to data from the Citeras Community Health Center Immunization Program, the achievement of IPV immunization in the Citeras Community Health Center Working Area is still below the national achievement, namely 6.9%. Babies who are not immunized against polio are susceptible to being attacked by the Polio Virus which can cause paralysis. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge, husband's support and mother's motivation towards providing IPV immunization. This research is a quantitative research with a cross sectional research design. The population in the study was all 83 mothers who had babies aged 4-11 months. The sample size was calculated using the Slovin formula and the sample size was 68 people. The sampling technique used accidental sampling. Data analysis is univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test to see the relationship between 2 variables that are thought to be related. Most of the respondents, namely 63.2%, did not provide IPV immunization, 58.8% had poor knowledge, 55.9% had poor motivation and 51.5% lacked husband support. The results of bivariate analysis show knowledge p-value 0.000, motivation p-value 0.006 and husband's support p-value 0.006. There is a significant relationship between husband's knowledge, motivation and support for the completeness of IPV immunization. It is hoped that the puskesmas can increase the provision of health education about basic immunization for children, including providing IPV immunization through program activities for pregnant women's classes, classes for mothers of toddlers, as well as counseling at posyandu so that the community will increase their knowledge about complete basic immunization.

Keyword: Immunization, Knowledge, Motivation and Support

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk menimbulkan ataupun meningkatkan kekebalan tubuh individu terhadap penyakit. Penyakit dapat dicegah dengan imunisasi merupakan penyakit yang diharapkan dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan dengan pelaksanaan program imunisasi. Dalam perkembangannya Imunisasi memiliki peranan penting dalam pelayanan kesehatan primer dan terutama dalam menurunkan angka kematian balita. Selama ini imunisasi telah terbukti sebagai program kesehatan yang efektif dan efisien dalam mencegah dan mengurangi angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I (Mufarohah, 2022).

Saat ini ada lima imunisasi dasar yang wajib diberikan sejak bayi yaitu, Imunisasi BCG (Bacillus Calmette-Guerin) sekali untuk mencegah penyakit Tuberkulosis. Diberikan segera setelah bayi lahir di tempat pelayanan kesehatan atau mulai satu bulan di Posyandu. Imunisasi Hepatitis B untuk mencegah penyakit Hepatitis B yang dapat ditularkan melalui ibu ke bayi pada saat persalinan melalui darah dan lewat jalan lahir. Imunisasi DPT-HB diberikan tiga kali untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, Tetanus dan Hepatitis B. Imunisasi ini pertama kali diberikan saat bayi berusia dua bulan. Imunisasi berikutnya

berjarak waktu 4 minggu. Pada saat ini pemberian imunisasi DPT dan Hepatitis B dilakukan bersamaan dengan vaksin DPT-HB. Imunisasi IPV atau polio memberikan kekebalan seperti kelompok pada seluruh tubuh dan badan. Imunisasi Polio diberikan 4 (empat) kali dengan jarak waktu (jarak) 4 minggu. Imunisasi campak untuk mencegah penyakit campak. Imunisasi campak diberikan saat bayi berumur 9 bulan (Kemenkes, 2020).

World Health Organisations (WHO) Tahun 2018, telah melakukan penilaian risiko transmisi polio di Indonesia untuk tingkat nasional maupun provinsi. Ada 3 indikator utama dalam penilaian risiko tersebut yaitu imunitas populasi, surveilans, dan penyampaian program. Hasil penilaian menunjukkan Indonesia berisiko tinggi dalam transmisi Polio, dengan 23 provinsi (76,5%) diantaranya berisiko tinggi, 9 provinsi (23,5%) berisiko sedang dan hanya ada dua provinsi yang memiliki risiko rendah, yaitu Yogyakarta dan Bali (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Data WHO tahun 2022 sebanyak 83% Bayi di seluruh dunia mendapatkan Vaksin Polio. Dan data dari Kementerian Kesehatan, Indonesia Mengalami Penurunan Cakupan Imunisasi dasar tahun 2020-2021 dengan gap sekitar 9% dimana sekitar 1.7 juta anak yang tidak mendapat imunisasi sejak 3 tahun terakhir. Capaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL). salah satu capaian imunisasi yang masih harus ditingkatkan adalah capaian Imunisasi IPV. menurut data Kementerian Kesehatan Indonesia. capaian Imunisasi IPV tingkat nasional tahun 2022 adalah 45.8% sedangkan untuk area Jawa Bali target Pada 2022 adalah 77.3% masih terkategori rendah dari target nasional 95%. Dan menurut data Program Imunisasi Puskesmas Citeras capaian imunisasi IPV di Wilayah Kerja Puskesmas Citeras masih rendah dibawah dari capaian nasional yaitu sebesar 6.9%. (Puskesmas Citeras)

Menurut Kemenkes RI Tahun 2020 bayi yang tidak di Imunisasi polio rentan terserang Virus Polio dimana Virus ini adalah Virus yang termasuk dalam golongan Human Enterovirus yang bereplikasi di usus dan dikeluarkan melalui tinja. Penyakit ini dapat menyebabkan kelumpuhan dengan kerusakan motor neuron pada cornu anterior dari sumsum tulang belakang akibat infeksi virus. Tercatat saat ini di dunia ada 169 kasus bayi terserang penyakit Polio. Sedangkan pada tahun 2023 menurut data dari WHO Indonesia tercatat ada 4 kasus bayi terserang Polio. Dan salah satu kasusnya ada di Provinsi Jawa Barat.

Capaian Imunisasi yang rendah tidak terlepas dari pengetahuan, dukungan Seorang suami. Suami memegang peranan penting dalam memberikan motivasi kepada ibu balita agar datang pada setiap kegiatan posyandu. Dukungan dari orang terdekat seperti suami, keluarga dan lingkungan sekitar memberikan peran yang besar dalam memotivasi ibu untuk aktif dalam kegiatan posyandu dan membawa bayi untuk diimunisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial suami dapat diketahui hampir seluruhnya (76,6%)

dukungan sosial suami mendukung. (Lusy, 2022).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2011).

Bentuk-bentuk dukungan sosial suami yang dapat diberikan untuk ibu adalah bantuan materi, informasi, emosional supportan penghargaan. Adanya dukungan sosial suami dapat memberikan motivasi ibu untuk aktif membawa balita ke posyandu. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar ibu, mempunyai peran yang besar terhadap keaktifan ibu ke posyandu. Dukungan sosial yang sangat berasal dari orang terdekat ibu, orang terdekat tersebut adalah suami (Lusy, 2022).

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara – cara motivasi. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Motivasi Ibu terhadap Pemberian Imunisasi IPV di Wilayah Puskesmas Citeras Kabupaten Garut Tahun 2023".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian non eksperimental. Seperti yang dijelaskan oleh Notoatmojo (2016), bahwa kuantitatif secara kasar berarti menyiratkan sejauh mana sesuatu yang terjadi ataupun yang tidak terjadi dalam hal jumlah, nomor, frekuensi, dan lain-lain. Menurut Notoatmojo (2016) tentang penelitian non eksperimental atau menguji hipotesis artinya tidak lebih dari mengamati selama atau setelah kejadian tertentu, peneliti tidak dapat campur tangan secara sengaja dan menentukan efek intervensi itu.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Penelitian cross sectional adalah penelitian dimana variabel independen dan variabel dependen dinilai hanya satu kali pada suatu saat (Nursalam, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu fenomena yang terjadi atau tidak terjadi dan mengukur seberapa besar derajatnya. Dengan kata lain penelitian kuantitatif perlu meletakkan konstruksi teori untuk diuji. Secara umum, proses pengumpulan data ini sangat terstruktur. Dengan cara ini banyak data yang dapat dibandingkan. Analisis data yg digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi IPV

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 43 ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik terdapat sebanyak 33 ibu (82,5%) bayinya tidak diberikan imunisasi IPV dan sebanyak 7 ibu (17,5%) bayinya sudah diberikan imunisasi IPV. Sedangkan dari 28 ibu yang memiliki pengetahuan baik terdapat sebanyak 10 ibu (35,7%) bayinya tidak diberikan imunisasi IPV dan sebanyak 21 ibu (64,3%) bayinya sudah diberikan imunisasi IPV.

Uji Chi Square menunjukkan p -value sebesar 0,000 yang berarti p -value $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi IPV. Nilai OR (Odd Ratio) sebesar 8,486 artinya ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik berpeluang 8,486 kali tidak memberikan imunisasi IPV dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Penyebab utama rendahnya pencapaian imunisasi tersebut adalah rendahnya akses pelayanan, tingginya angka drop out. Hal ini antara lain terjadi karena tempat pelayanan imunisasi jauh dan sulit dijangkau. Jadwal pelayanan tidak teratur dan tidak sesuai dengan kegiatan masyarakat, kurangnya tenaga, tidak tersedianya kartu imunisasi (KMS/Buku KIA), rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang manfaat, waktu pemberian imunisasi, serta gejala ikutan imunisasi (Kemenkes RI, 2017).

Kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam hal imunisasi akan mempengaruhi status imunisasi (Lontaan, Anita., 2016). Bila seseorang pengetahuannya rendah seperti pengetahuan tentang manfaat pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi maka akan mempengaruhi sikapnya dalam memberikan kelengkapan imunisasi pada bayinya (Ayumar, Andi & Andi, 2017). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan kunjungan imunisasi bersama anaknya, karena jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula (Atik, 2020).

Menurut L.Green (2016) Pengetahuan salah satu indikator seseorang dalam melakukan tindakan. Jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan motivasi untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan merupakan factor penting yang mempengaruhi motivasi ibu untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap untuk anaknya. Bagi ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan balita menganggap pemberian imunisasi dasar lengkap bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk anak balitanya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harizon (2020) tentang Faktor Pemanfaatan

Imunisasi Inactivated Polio Vaccine (IPV). Hasil penelitian dapat membuktikan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan imunisasi polio suntik (IPV) di Kota Palembang. Hasil analisis diperoleh nilai $PR=2,369$ dengan 95% CI: 1,355-4,143 sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik akan memanfaatkan pelayanan kesehatan imunisasi polio suntik (IPV) 2,369 kali lebih besar dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang. Hasil penelitian Istawati (2019), tentang faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga, menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu dapat mempengaruhi pola pikir ibu dalam berperilaku. Pengetahuan ibu bayi tentang imunisasi merupakan hasil tahu ibu balita terhadap kebutuhan imunisasi dasar yang dibutuhkan oleh anak balitanya yang didapatkan baik dari teman, tempat pendidikan, media informasi, buku, atau dari teman dan lingkungan yang berpengaruh terhadap pemikiran seseorang apabila ibu mendapatkan informasi dari posyandu maupun dari tenaga kesehatan yang ada dilingkungannya akan berdampak terhadap tindakan ibu untuk memberikan imunisasi. Bila ibu balita pengetahuannya rendah seperti pengetahuan tentang manfaat dan reaksi dari pemberian imunisasi pada bayi maka akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam memberikan imunisasi pada bayinya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu balita banyak yang mengetahui mengenai reaksi dari pemberian imunisasi yaitu dapat terjadinya demam, hal ini diketahui dari banyaknya responden yang menjawab benar pada soal nomor 9 pada kuesioner pengetahuan tentang reaksi yang ditimbulkan akibat pemberian imunisasi IPV sehingga banyak ibu balita yang tidak memberikan imunisasi IPV pada anaknya karena takut anaknya demam. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi IPV.

Hubungan Motivasi dengan Pemberian Imunisasi IPV

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 ibu yang memiliki motivasi kurang baik terdapat sebanyak 30 ibu (78,9%) bayinya tidak diberikan imunisasi IPV dan sebanyak 8 ibu (21,1%) bayinya sudah diberikan imunisasi IPV. Sedangkan dari 30 ibu yang memiliki motivasi baik terdapat sebanyak 13 ibu (43,3%) bayinya tidak diberikan imunisasi IPV dan sebanyak 17 ibu (56,7%) bayinya sudah diberikan imunisasi IPV.

Uji Chi Square menunjukkan p -value sebesar 0,006 yang berarti p -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi

dengan pemberian imunisasi IPV. Nilai OR (Odd Ratio) sebesar 4,904 artinya ibu yang memiliki motivasi kurang baik berpeluang 4,904 kali tidak memberikan imunisasi IPV dibandingkan dengan ibu yang memiliki motivasi baik.

Selain aspek pengetahuan faktor motivasi juga dapat mempengaruhi terhadap pemberian imunisasi. Motivasi merupakan dorongan yang ada di dalam diri yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi elengkapan imunisasi antara lain: motivasi ibu yang kurang dalam mendapatkan imunisasi menganggap anaknya sehat-sehat saja dan tidak perlu mendapatkan imunisasi lengkap serta sudah malas datang ke posyandu atau ke fasilitas penyelenggara posyandu dan ibu lebih mementingkan pekerjaan dirumah untuk dilaksanakan sehingga kunjungan menjadi tidak rutin dan karena kesibukan pekerjaan di rumah (Junnydy, 2014). Selain itu, penelitian menunjukkan perlunya memberikan ibu motivasi pentingnya atau manfaat yang diperoleh dengan membawa balitanya ke posyandu sesuai jadwal yang telah ditentukan (Susilowati, 2017).

Menurut Hasibuan dalam Notoatmodjo (2016) juga merumuskan bahwa motivasi adalah suatu stimulus atau perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan yang pada akhirnya seseorang bertindak atau berperilaku. Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri yang terarah atau tertuju untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi memiliki sifat berupa intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu maupun dorongan yang kuat dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi. Seseorang yang tingkah lakunya digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas jika tingkah lakunya telah mencapai hasil tingkah laku itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena pengaruh dari rangsangan diluar perbuatan yang dilakukan, motivasi ekstrinsik tumbuh karena dorongan berasal dari luar individu yang menyebabkan seseorang berpartisipasi, dorongan semacam ini biasanya tidak bertahan lama (Rahmawati, 2020).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafie Ishak (2021) terdapat hubungan antara motivasi dengan imunisasi, dimana dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang motivasinya baik cenderung imunisasi anaknya lengkap, sedangkan ibu yang motivasinya kurang baik cenderung imunisasi anaknya tidak lengkap. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvia Novita Sari (2020) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara antara motivasi terhadap kunjungan imunisasi.

Menurut asumsi peneliti bahwa motivasi ibu balita dalam kunjungan imunisasi dasar lengkap merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri ibu sehingga menimbulkan,

mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya yang datang dari dalam diri dan merupakan pendorong untuk membawa anaknya dalam memberikan imunisasi dasar lengkap. Dibuktikan dengan data dilapangan bahwa ketika pengetahuan seseorang tinggi maka tingkat kunjungan imunisasi akan tinggi, ketika motivasi seseorang tinggi maka tingkat kunjungan seseorang akan tinggi begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil kuesioner bnyak ibu balita yang berasumsi bahwa tidak membutuhkan imunisasi IPV (polio) karena tidak diberikan vaksin tersebut pun anaknya masih sehat sehingga berpengaruh pada cakupan imunisasi IPV.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian Imunisasi IPV

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 ibu yang kurang mendapat dukungan suami terdapat sebanyak 29 ibu (82,9%) bayinya tidak diberikan imunisasi IPV dan sebanyak 6 ibu (17,1%) bayinya sudah diberikan imunisasi IPV. Sedangkan dari 33 ibu yang mendapatkan dukungan suami dengan baik terdapat sebanyak 14 ibu (42,4%) bayinya tidak diberikan imunisasi IPV dan sebanyak 19 ibu (57,6%) bayinya sudah diberikan imunisasi IPV.

Uji Chi Square menunjukkan p -value sebesar 0,001 yang berarti p -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian imunisasi IPV. Nilai OR (Odd Ratio) sebesar 6,560 artinya ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami berpeluang 6,560 kali tidak memberikan imunisasi IPV dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan suami dengan baik.

Dukungan suami juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pemberian imunisasi IPV. Menurut Friedman (2016) dukungan adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Dukungan suami adalah komunikasi verbal dan nonverbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh suami terhadap ibu hamil didalam lingkungan sosialnya (Friedman, 2016). Dukungan suami merupakan suatu bentuk wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Penelitian ini sejalan dengan Wulan (2018) mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Johan Pahlawan dengan nilai probabilitas (p) = 0,001 < 0,05.

Keluarga khususnya suami berfungsi sebagai penyebar informasi tentang dunia, mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik. Bentuk dukungan yang diberikan oleh suami adalah dorongan semangat, pemberian nasehat atau mengawasi tentang pola makan sehari-hari dan pengobatan. Anggota keluarga memandang bahwa suami merupakan orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan

dan bantuan yang diperlukan. Dukungan suami yang diterima dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat dalam sebuah keluarga. Bentuk dukungan suami terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya (Misgiyanto & Susilawati, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuni Handayani (2021) tentang Hubungan Dukungan dengan Perilaku pemberian imunisasi dasar Balita di Desa Mumbulsari. Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga adalah domain yang sangat penting dalam perilaku pemberian imunisasi dasar. Berdasarkan dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa dukungan keluarga yang baik akan mempengaruhi tingkat perilaku pemberian imunisasi dasar pada anak bawah usia dua tahu. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnida, Iswanti, & Tansah (2019) bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dasar di Wilayah kerja Puskesmas Rangkasbitung Desa Cijoro Lebak Tahun 2018 dengan p-value < 0,05 dan nilai OR 6,67.

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan suami merupakan segala bentuk perhatian, motivasi, informasi, ijin atau bentuk lainnya yang diberikan suami yang meliputi sikap, tindakan dalam bentuk pengawasan yang diberikan oleh suami pada anak ketika mendapatkan imunisasi IPV merupakan bentuk dukungan nyata dalam memenuhi kebutuhan imunisasi bayi secara lengkap karena dukungan penuh yang diberikan oleh suami dapat membuat ibu bayi merasa termotivasi untuk melakukannya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam proses pelaksanaannya. Keterbatasannya antara lain keterbatasan waktu dan instrument pengumpulan data. Keterbatasan waktu disebabkan oleh penelitian dengan cara melakukan kunjungan ke rumah responden. Pada saat dikunjungi, ada responden yang sedang bekerja sehingga harus mengatur ulang waktu kunjungan yang memakan waktu lama. Keterbatas pada instrument pengambilan data menggunakan kuesioner yang bersifat subjektif membuat kebenaran datanya tergantung dengan kejujuran responden. Serta penjelasan terlebih dahulu mengenai istilah yang terdapat pada instrument penelitian kepada responden.

SIMPULAN

1. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 63,2% tidak memberikan imunisasi IPV, 58,8% memiliki pengetahuan kurang baik, 55,9% memiliki motivasi kurang baik dan 51,5% kurang mendapatkan dukungan suami.

2. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi IPV dengan p-value 0,000. Nilai OR=8,486.
3. Terdapat hubungan antara motivasi dengan pemberian imunisasi IPV dengan p-value 0,006. Nilai OR=4,904.
4. Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian imunisasi IPV dengan p-value 0,001. Nilai OR=6,560.
5. Variabel yang paling berhubungan dengan pemberian imunisasi IPV adalah pengetahuan dengan nilai OR=8,486.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Aziz, Hidayat. (2018). Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis. Data. Jakarta: Salemba Medika
- A, Mufarohah. (2022). Hubungan Motivasi Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi 0-1 Tahun. Skripsi, Program Studi Sarjana terapan Kebidanan Fakultas Vokasi Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendikia Medika : Jombang
- Adi. W.S., (2017). Analisis Kesalahan dalam Pemecahan Masalah Divergensi Tipe Membuktikan Pada Mahasiswa Matematika. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 46 (2)
- Agustinawati, L., Husodo, B. T., & Musthofa, S. B. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Kader Dalam Penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil Di Kelurahan Ngesrep Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip), 5(5), 1021-1031.
- Annisa, D., & Ildil, (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia. (Lansia). Jurnal Konselor Universitas Padang, 5 (2).
- Arianto. H., (2016), Modul Kuliah Metode Penelitian, Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Arikunto, S., 2014, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arista. D. & Hozana, (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Riwayat Pemberian Imunisasi Dasar. JIDAN, 2 (3).
- Asmadi, (2016), Teknik Prosedural Keperawatan : Konsep Anak dan Aplikasi. Kebutuhan Dasar Klien, Salemba Medika, Jakarta.
- Azwar, S., 2014, Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya, Liberty, Yogyakarta.
- Bobak, Lowdermilk, Jense. 2015. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC
- Carol, Jang, Lee, M. Dkk. (2014). The Effect Of Social Support Type On Resilience. Doctoral dissertation, University of Alabama Libraries)
- Christine, Merlyn, (2010). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Respon Cemas Anak Usia Sekolah Terhadap Pemasangan Intravena Di Rumah Sakit Advent Medan. Skripsi. USU

- Diana. S, (2018), *Gambaran Pengetahuan Dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas IV Dan V SD Negeri 1 Aan Banjarnegri Klungkung Tahun 2018*. Diploma Thesis, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
- Dinkes Garut, (2021), *Profil Kesehatan Kabupaten Garut Tahun 2021*, Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, Garut.
- Dinkes Jabar, (2021), *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2021*, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- Fenn, K., & Byrne, M. (2016), *The key principles of cognitive behavioural therapy*. *InnovAiT*, 6(9).
- Friedman, M., 2016. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga, Riset, Teori, dan Praktek*, EGC, Jakarta.
- Ghufron, M.N., Rini. R.S., (2016) *Teori-Teori Psikologi*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- IDAI, (2014), *Pedoman Imunisasi di Indonesia (5 ed.)*. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia, Jakarta.
- Kemenkes R.I., (2018), *Pedoman Kesehatan Ibu dan Anak*, Penerbit Direktorat Pembinaan Kesehatan, Jakarta.
- Kemenkes R.I., (2018), *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*, Balitbang Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kemenkes R.I., (2021), *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*, Balitbang Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Mahayu P., (2014), *Imunisasi & Nutrisi Panduan Pemberian Imunisasi dan Nutrisi pada Bayi, Balita, dan Manfaatnya*. Buku Biru, Yogyakarta.
- Menteri Kesehatan RI, (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi*, Jakarta
- Mustaqim, I., & Kurniawan, N. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality*. *Jurnal Edukasi Elektro*, 1(1)
- Ningrum, (2018), *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Peristaltik Usus Pada Pasien Pasca Laparatomi Di RSUD Pancaran Kasih Manado*. *eJurnal Universitas Sam Ratulangi*, 2 (2)
- Notoatmodjo, S., (2016), *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., (2014), *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., (2018), *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam, (2016), *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Purnamarini, D. P. A., Setiawan, T. I., & Hidayat, D. R. (2016). *Pengaruh Terapi Expressive Writing Terhadap Penurunan Kecemasan Saat Ujian Sekolah*. *Insight: Jurnal Bimbingan*

Konseling, 5 (1).

Puskesmas Citeras, (2022), Laporan Kesehatan Puskesmas Citeras Tahun 2022. Pusat Kesehatan Masyarakat Citeras, Garut.

Sastroasmoro, S. dan Ismail, S., (2014), Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi III, CV Agung Seto, Jakarta.